

**FUNDAMENTAL ANALYSIS TECHNIQUES IN AFFECTING STOCK
RETURN WITH STOCK PRICE AS A MODERATING VARIABLE**

**TEKNIK ANALISA FUNDAMENTAL DALAM MEMPENGARUHI RETURN
SAHAM DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Adi Mila Nur Affiffa¹, Andi Kartika²

Universitas Stikubank^{1,2}

adimila.am@gmail.com¹, andikartika@edu.unisbank.ac.id²

ABSTRACT

The capital market is an important instrument in the development of the world economy. Every year the capital market develops very rapidly with evidence of an increase in the number of outstanding shares and a high volume of stock trading. This study aims to analyze fundamentals that affect stock returns including CR, DER and ROA and to test whether stock prices are able to moderate the relationship between these variables. This research was conducted on food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The data used is the financial report (annual report). The sampling method used purposive sampling method. Test to see the effect using multiple linear regression analysis. The results showed that CR had a significant negative effect on stock returns. DER has a significant positive effect on stock returns. ROA has a significant negative effect on stock returns. Stock prices are able to moderate the relationship of CR, DER and ROA to stock returns with a weakening function. The coefficient of determination test shows that CR, DER and ROA are able to provide an overview of changes in stock prices of 63.9% and the remaining 36.1% is influenced by other variables outside the study.

Keywords : current ratio, debt to equity ratio, return on assets, stock return, stock price

ABSTRAK

Pasar modal menjadi salah satu instrumen penting dalam perkembangan ekonomi dunia. Setiap tahunnya pasar modal mengalami perkembangan sangat pesat dengan terbukti adanya peningkatan jumlah saham yang beredar dan tingginya volume perdagangan saham. Penelitian ini memiliki tujuan analisis fundamental yang mempengaruhi return saham diantaranya CR, DER dan ROA serta menguji apakah harga saham mampu memoderasi hubungan variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverages yang listing di BEI tahun 2016 hingga 2020. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan (*annual report*). Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Uji untuk melihat pengaruh menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Harga saham mampu memoderasi hubungan CR, DER dan ROA terhadap return saham dengan fungsi memperlemah. Uji koefisien determinasi menunjukkan CR, DER dan ROA mampu memberikan gambaran terhadap perubahan harga saham sebesar 63,9% dan sisanya 36,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to equity ratio, Return on asset, Return saham, Harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal digunakan sebagai media kegiatan berinvestasi dalam upaya memperkuat posisi keuangan dan bertindak sebagai penghubung antara investor dengan instansi pemerintahan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Bentuk instrumen pasar modal yang diperdagangkan di Indonesia antara lain surat berharga berupa saham, surat utang (obligasi), reksadana, Exchange Traded Fund (ETF) dan derivatif.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Anggraini, 2019). Sumber dana alternatif bagi perusahaan adalah pasar modal, karena pasar modal memiliki fungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi perusahaan. Kenaikan harga saham menjadi daya tarik bagi perusahaan untuk menerbitkan saham didukung dengan permintaan yang tinggi. Mereka yang membeli saham berarti mereka membeli prospek perusahaan. Bursa Efek Indonesia sebagai alternatif pendanaan perusahaan dapat memberikan keuntungan pada manajemen perusahaan food and beverages dengan memilih jenis saham yang dapat memberikan keuntungan (return) yang lebih tinggi apabila mempunyai dana cadangan. Naik turun dari harga saham bisa dipengaruhi dari bertambahnya jumlah perusahaan yang go public.

Current Ratio (CR) adalah ratio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:134).

Semakin besar hasil perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan setiap modal rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2017:156).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba atau keuntungan. Investor dipasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Wahyuni, 2021).

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (high price), harga terendah (low price) dan harga penutupan (close price). Abdullah (2018) menegaskan bahwa harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (closing price) dari suatu saham.

Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah perusahaan sektor food and beverage. Food and beverage adalah suatu perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Riset Lifepal.co.id menunjukkan bahwa, masih ada tujuh emiten makanan dan minuman yang kinerjanya sanggup mengalahkan pasar di awal September 2020. Dalam riset ini, Lifepal memilih emiten-emiten makanan dan minuman yang sudah melantai di BEI selama 10 tahun atau lebih. Saham dari PT Sekar Laut Tbk (SKLT) menjadi saham dengan performa terkuat sejak 1 September 2013 hingga 21 September 2020.

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Teori keagenan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan seperti masalah agensi yang muncul saat adanya konflik mengenai tujuan yang berbeda antara *principal* dan agen serta mengenai kesulitan *principal* melakukan verifikasi pekerjaan agen. Pada suatu perusahaan, para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Teori Sinyal

Isyarat atau teori signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2006). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investor sangat penting dilakukan dengan pemberitahuan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2014).

Return Saham

Menurut Legiman (2015) dalam Triwibowo (2018) berpendapat bahwa return saham merupakan hasil yang

diperoleh dari investasi. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya (Nastiti, 2019).

Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai alat pengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Tingginya nilai *Current Ratio* dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dengan membeli saham pada perusahaan tersebut, hal ini tentu dapat meningkatkan return saham.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2017:158). Semakin besar nilai DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat

pengamanan atas kegagalan tersebut.

Return on Asset

Return on Asset (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total Asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan akan meningkat dan return yang dihasilkan juga meningkat.

Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham adalah harga pasar yang tercatat setiap hari pada waktu penutupan (*closing price*) dari suatu saham. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. (Darmadji dan Fakhruddin, 2006 dalam Abdullah, 2018). Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Current ratio yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi berarti bahwa likuiditas menunjukkan bahwa

perusahaan mampu mengelola *money to creat money*. Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa investor akan memberikan tanggapan positif atas sinyal baik yang diberikan perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan memburu saham perusahaan tersebut namun bisa saja atas data kewajiban jangka pendek pada laporan keuangan yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengamankan pengembalian kewajiban pendeknya dengan lancar sehingga investor akan mengetahui dan merespon sinyal untuk tidak melakukan investasi karena tingkat return saham yang rendah. Current Ratio (CR) terhadap return saham sebelumnya pernah dilakukan oleh Sihombing dkk (2018) dan Muhammad dan Ali (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.*

Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Debt to equity ratio dipandang oleh sebagian investor sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai debt to equity ratio akan memperbesar tanggungan perusahaan. Debt to equity ratio yang tinggi mempunyai dampak positif terhadap return saham karena ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak maka perusahaan memperoleh tambahan dana yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan dimana agen atau manajemen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain

dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi sehingga memperkuat beberapa aturan perusahaan terkait pinjam meminjam yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan dapat meningkatkan minat investor. Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham. sebelumnya pernah dilakukan oleh Abdullah (2018), Sutriani (2014), Metemilola (2013) dan Purwiati dan Putra (2016) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER) secara positif signifikan berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan uraian di atas dapat disusun hipotesis sebagai berikut : H_2 : *Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return saham*

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham

ROA yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat memberikan sinyal kepada investor dan mencegah terjadinya konflik antara investor dan manajemen terkait dengan jika ada informasi yang disembunyikan oleh manajemen dan menghasilkan keuntungan (Utami dan Murwaningsari, 2017). Signalling theory menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi menggambarkan semakin baik pula tingkat efektifitas perusahaan. Hal ini akan menjadi sinyal baik dan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingginya permintaan saham maka akan berdampak pula pada peningkatan return saham. Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham sebelumnya telah dilakukan oleh Utami dan Murwaningsari (2017), Abdullah (2018), Sutriani (2014), Triwibowo (2018), Sihombing dkk (2018) dan Furry (2019), Anwaar (2016), Muhammad dan Ali (2018), Allozi dan Obeidat (2016) yang dalam penelitiannya

menunjukkan hasil bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Melihat dari pendapat ahli dan penelitian terdahulu, hipotesis yang di ambil adalah: H_3 : *Return on Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham*

Pengaruh Harga Saham memoderasi Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Sesuai dengan signalling theory kondisi tersebut memberikan sinyal positif atau sinyal baik yang diberikan perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan memburu saham perusahaan tersebut namun bisa saja atas data kewajiban jangka pendek pada laporan keuangan yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengamankan pengembalian kewajiban pendeknya dengan lancar sehingga investor akan memberikan tanggapan negatif atas informasi yang diberikan perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan kurang berminat dalam memburu saham perusahaan yang mengakibatkan menurunnya harga saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah:

H_4 : *Harga Saham berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham*

Pengaruh Harga Saham memoderasi Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Dalam signalling theory hal ini akan menjadi informasi yang diterima investor dan menganggapnya sebagai informasi negatif. Investor cenderung akan menghindari perusahaan dengan DER yang tinggi karena beban perusahaan semakin bertambah, laba perusahaan lebih tidak maksimal dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang. Nilai DER yang rendah

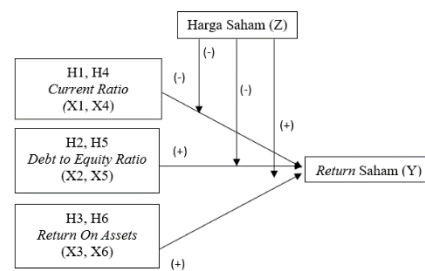
menggambarkan perusahaan memiliki jumlah hutang yang rendah pula. Dengan jumlah hutang yang rendah, dapat menyebabkan tingginya minat investor dalam membeli saham perusahaan tersebut sehingga permintaan saham meningkat dan return saham juga akan meningkat. Debt to Equity (DER) dengan return saham sebelumnya telah dilakukan oleh Abdullah (2018), yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Debt to Equity (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah :

H₅ : Harga Saham berpengaruh negatif signifikan memoderasi pengaruh Debt to Equity (DER) terhadap Return Saham

Pengaruh Harga Saham memoderasi Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham

Return on Assets menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada para investor. Untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian adalah:

H₆ : Harga Saham berpengaruh positif signifikan memoderasi Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham



Gambar 1. Model Empiris Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan di website BEI tahun 2014-2020
2. Perusahaan food and beverages yang memiliki informasi harga saham tahun 2014-2020
3. Perusahaan food and beverages yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2014-2020
4. Perusahaan food and beverages yang menyajikan data rasio yang dibutuhkan pada tahun 2014-2020

Data yang digunakan bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Food and beverages tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dan harga saham perusahaan diunduh melalui website IDX.

Return Saham

Return realisasi (*actual return*) ini digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya yang diambil pada saat penutupan akhir tahun.

$$Rit = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

Current Ratio (CR)

Current ratio atau rasio lancar

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current liabilities)}}$$

Debt To Equity (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Abdullah, 2018).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi para pelaku saham dalam hal ini penjual dan pembeli saham. Pengukuran variabel dari harga saham ini yaitu harga penutupan saham pada periode 2014-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut data yang dikumpulkan penulis yakni pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi subsektor perusahaan makanan dan minuman (*food beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan sebanyak 2 perusahaan.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham (Rit).

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RIT	97	-.95	1.12	.0635	.35258
CR	97	.01	5.11	1.9230	1.20823
DER	97	.16	2.83	.8788	.57026
ROA	97	.00	1.26	.1218	.15890
CR.Z	97	3.34	10.35	7.6115	1.76188
DER.Z	97	4.19	10.49	7.0341	1.44864
ROA.Z	97	-2.36	8.88	4.7168	2.34720
Valid N (listwise)	97				

Hasil statistik deskriptif dari data yang sudah dilakukan outlier yang dapat dilihat bahwa nilai N yang diteliti sebanyak 97 data perusahaan observasi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015 – 2020. Nilai minimum Rit sebesar -0,95. Nilai maksimum Rit sebesar 1,12. Nilai mean PBV pada tahun 2015-2020 sebesar 0,0635. Nilai minimum CR sebesar 0,01 pada perusahaan. Nilai maksimum CR sebesar 5,11. Nilai mean DER sebesar 0,8788. Nilai minimum DER sebesar 0,16 pada perusahaan. Nilai mean ROA sebesar 0,1218. Nilai minimum ROA sebesar 0,00 pada perusahaan.

Uji Normalitas

Dari nilai skewness dan kurtosis pada tabel 2 dapat dihitung nilai Z Skewness dan Z Kurtosis.

Tabel 2. Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	97	.388	.245	.077	.485
Valid N (listwise)	97				

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, setelah di lakukan outlier diperoleh data yang digunakan sebanyak 97 data perusahaan observasi. Jumlah data yang outlier sebanyak 11 dari total data sebelumnya yang berjumlah 108 data. Maka diperoleh nilai Z Skewness sebesar $1,5836 < 1,96$ dan nilai Z kurtosis sebesar $0,1587 < 1,96$ (dengan signifikansi 0,05

atau 5%) dengan demikian nilai residual sudah terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya saling keterkaitan antara variabel bebas (independen). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika $VIF < 10,00$ dan $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CR	0,253	3,950	Bebas Multikolinieritas
DER	0,456	2,192	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,607	1,647	Bebas Multikolinieritas
CR.Z	0,203	4,923	Bebas Multikolinieritas
DER.Z	0,179	5,597	Bebas Multikolinieritas
ROA.Z	0,202	4,946	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 3. di atas, diketahui bahwa nilai tolerance yang diperoleh lebih dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen dan hasil perhitungan VIF pada masing – masing variabel juga kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.639	.21195	2.174

a. Predictors: (Constant), ROA.Z, CR, DER, ROA, CR.Z, DER.Z

b. Dependent Variable: RIT

Berdasarkan tabel 4. hasil Durbin-Watson (D-W) tercatat sebesar 2,174. Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan nilai pada tabel Durbin Watson menggunakan tarif 5% dengan jumlah sampel (n) 97 perusahaan dan jumlah variabel independen (K) 3, maka diperoleh nilai (dU) sebesar 1,7335 dan nilai (4-dU) sebesar 2,2665. Dari hasil data di atas nilai Durbin Watson

tercatat 2,174 lebih besar dari nilai du (1,7335) dan kurang dari 4 – dU (2,2665). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negative.

Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya lebih dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.318	.088		3.602	.001
CR	-.036	.022	-.333	-1.637	.105
DER	-.010	.035	-.045	-.299	.766
ROA	.048	.108	.059	.449	.655
CR.Z	.024	.017	.318	1.400	.165
DER.Z	-.036	.022	-.401	-1.656	.101
ROA.Z	-.003	.013	-.050	-.221	.825

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan analisis heteroskedastisitas di atas dengan menguji uji Glesjer dengan variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% yaitu CR (0,105 > 0,05), DER (0,766 > 0,05) dan ROA (0,655 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.051	.143		7.355	.000
CR	-.227	.036	-.779	-6.387	.000
DER	.303	.056	.491	5.404	.000
ROA	-.668	.175	-.301	-3.826	.000
CR.Z	.206	.027	1.031	7.570	.000
DER.Z	-.447	.035	-1.835	-12.639	.000
ROA.Z	.177	.020	1.179	8.641	.000

a. Dependent Variable: RIT

CR berpengaruh negatif signifikan karena nilai sig lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi penelitian (0,000 < 0,05) dan nilai *B Unstandardized Coefficient* bernilai negatif (-0,227). DER berpengaruh positif signifikan karena nilai sig output SPSS lebih kecil dari nilai

signifikansi penelitian ($0,000 < 0,05$) dan nilai *B Unstandardized Coefficient* bernilai positif (0,303). ROA berpengaruh negatif signifikan karena nilai sig lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi penelitian ($0,000 < 0,05$) dan nilai *B Unstandardized Coefficient* bernilai negatif (-0,668). CR berpengaruh positif terhadap Rit dengan Harga Saham sebagai variabel moderasi. DER berpengaruh negatif terhadap Rit dengan Harga Saham sebagai variabel moderasi. ROA berpengaruh positif terhadap Rit dengan Harga Saham sebagai variabel moderasi. Besarnya pengaruh variabel Harga saham sebagai variabel moderasi yaitu pengaruh positif CR terhadap Rit sebesar 0,206, pengaruh negative DER terhadap Rit sebesar (-0,447), pengaruh positif ROA terhadap Rit sebesar 0,177.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.813 ^a	.661	.639	.21195	2.174	

a. Predictors: (Constant), ROA_Z, CR, DER, ROA, CR_Z, DER_Z
 b. Dependent Variable: RIT

Dari Uji Koefisien Determinasi dilihat bahwa hasil tabel diatas sebesar 0,639 atau 63,9% hal ini dapat dijelaskan oleh variasi variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) dengan sisanya sebesar 36,1% mampu dijelaskan oleh sebab lain diluar model penelitian.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,891	6	1,315	29,274	,000 ^b
Residual	4,043	90	,045		
Total	11,934	96			

a. Dependent Variable: RIT
 b. Predictors: (Constant), ROA_Z, CR, DER, ROA, CR_Z, DER_Z

Maka diperoleh F tabel sebesar 3,16. Berdasarkan table 8 nilai F hitung > F tabel sebesar $29,274 > 3,09$ dan nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha 5\%$.

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian model yang digunakan pada penelitian ini sudah layak. Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return Saham (Rit).

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel Independen	Sig	T Statistic	T Tabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
CR	0,000	-6,387	1,98552	Negatif Signifikan	Negatif Signifikan	Diterima
DER	0,000	5,404	1,98552	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Diterima
ROA	0,000	-3,826	1,98552	Positif Signifikan	Negatif Signifikan	Ditolak
CR_Z	0,000	7,570	1,98552	Negatif Signifikan	Positif Signifikan	Ditolak
DER_Z	0,000	-12,639	1,98552	Negatif Signifikan	Negatif Signifikan	Diterima
ROA_Z	0,000	8,641	1,98552	Positif Signifikan	Positif Signifikan	Diterima

Maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,98552, nilai t hitung CR ($-6,387 < -1,98552$) maka hipotesis H₁ yang menyatakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Rit diterima. Nilai t hitung DER ($5,404 > 1,98552$) maka hipotesis H₂ yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Rit diterima. Nilai t hitung ROA ($-3,826 < -1,98552$) maka hipotesis H₃ yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Rit ditolak.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham (Rit)

Hasil pengujian hipotesis variabel current ratio (CR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel return saham (Rit) sehingga hipotesis **diterima**. Semakin likuid perusahaan maka semakin menurun harga saham. Current ratio yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas dan dapat diartikan sebagai indikator ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hal tersebut didukung teori sinyal

dijelaskan bahwa investor akan memberikan tanggapan positif atas sinyal baik yang diberikan perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan memburu saham perusahaan tersebut namun bisa saja atas data kewajiban jangka pendek pada laporan keuangan yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengamankan pengembalian kewajiban pendeknya dengan lancar sehingga investor akan mengetahui dan merespon sinyal untuk tidak melakukan investasi karena tingkat return saham yang rendah. Hasil sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham oleh Sihombing dkk (2018) dan Muhammad (2018) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham (Rit)

Hasil pengujian hipotesis variabel debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel return saham (Rit) sehingga hipotesis **diterima**. Debt to equity ratio dipandang oleh sebagian investor sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai debt to equity ratio akan memperbesar tanggungan perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan dimana agen atau manajemen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi sehingga memperkuat beberapa aturan perusahaan terkait pinjam meminjam yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan dapat meningkatkan minat investor. Dengan tingginya hutang perusahaan maka diharapkan dapat

menambah permodalan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga mampu memberikan imbal hasil kepada investor berupa return saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Abdullah (2018), Sutriani (2014), Metemilola (2013) dan Purwiati (2016) yang menunjukkan hasil Debt to Equity Ratio (DER) secara positif signifikan berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham (Rit)

Hasil pengujian hipotesis variabel return on assets (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel return saham (Rit) sehingga hipotesis **ditolak**. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu tahun dibandingkan dengan asset yang dimilikinya maka akan memicu penurunan return saham. *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (assets) yang dimiliki perusahaan. ROA yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik justru memberikan sinyal negatif kepada investor dan memicu terjadinya konflik antara investor dan manajemen terkait.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan signalling theory menyatakan bahwa nilai ROA yang tinggi menggambarkan semakin baik pula tingkat efektifitas perusahaan. Pada penelitian ini akan menjadi sinyal buruk dan tidak mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rendahnya permintaan saham maka akan berdampak pula pada peningkatan return saham. Penelitian sejalan dengan Wahyuni (2021) dan Nastiti (2019) yang dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Antara Current Ratio (CR) dan Return Saham (Rit)

Variabel harga saham mampu memoderasi hubungan antara current ratio (CR) dan return saham (Rit) dengan fungsi memperlemah pengaruh hubungan current ratio (CR) dan return saham. Keberadaan harga saham yang meningkat akan memperlemah pengaruh current ratio terhadap return saham (Rit). Hal ini dapat terjadi karena harga saham mampu merangsang pelemahan hubungan rasio likuiditas terhadap return saham.

Ketika harga saham dapat memperlemah hubungan current ratio yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan terhadap return saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2018) yang menyebutkan bahwa harga saham mampu memoderasi hubungan antara current ratio (CR) dan return saham.

Pengaruh Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Antara Debt to Equity Ratio (DER) dan Return Saham (Rit)

Variabel harga saham mampu memoderasi hubungan antara debt to equity ratio (DER) dan return saham (Rit) dengan fungsi memperlemah pengaruh hubungan DER dan Rit. Keberadaan harga saham yang meningkat akan memperlemah pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham (Rit). Hal ini dapat terjadi karena keberadaan harga saham dalam mempengaruhi hubungan DER terhadap Rit. Hasil penelitian ini didukung oleh Furry (2019) dan Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa harga saham mampu memoderasi hubungan antara DER terhadap Rit.

Pengaruh Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Antara Return On Assets (ROA) dan Return Saham (Rit)

Variabel harga saham mampu memoderasi hubungan antara return on assets (ROA) dan return saham (Rit) dengan fungsi memperlemah pengaruh. Keberadaan harga saham yang meningkat akan memperlemah pengaruh return on assets terhadap return saham (Rit). Hal ini dapat terjadi karena harga saham berperan sebagai variabel moderasi dan dapat memicu perubahan pengaruh ROA dalam mempengaruhi return saham.

Sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada para investor untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Furry (2019) dan Utami (2017) yang menyimpulkan bahwa harga saham mampu memoderasi pengaruh return on asset terhadap return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (Rit).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (Rit).
3. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (Rit).
4. Harga Saham merupakan variabel moderasi antara *Current Ratio* (CR) dan *Return Saham* (Rit).
5. Harga Saham merupakan variabel moderasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return Saham* (Rit).
6. Harga Saham merupakan variabel moderasi antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return Saham* (Rit).

7. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,639 atau 63,9% berarti variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) mampu memberikan penjelasan terhadap perubahan Nilai *Return Saham* (Rit) sebesar 63,9% dan sisanya 36,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menguji perusahaan sektor lainnya sehingga mendapat gambaran apakah hasil ini berlaku untuk subsektor industri makanan dan minuman saja atau tidak.
2. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan *current ratio* (CR) dan *debt to equity* (DER) dalam upaya meningkatkan *return* saham (PBV) serta dapat mengurangi *return on assets* yang dapat bersaing dengan perusahaan dengan usaha sejenis, karena berdasarkan hasil penelitian ini *leverage* (DER) dan *cash holdings* berpengaruh terhadap PBV.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel perusahaan tidak hanya sebanyak 108 sampel (97 sampel setelah outlier) observasi untuk memperkuat hasil penelitian.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang lagi sehingga dapat diperoleh gambaran lebih baik dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen lain selain yang diuji oleh peneliti atau menambah variabel yang mempengaruhi *return* saham mengingat pengaruh simultan

berdasarkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) masih kurang (63,9%).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1955>
- Ardianti, A. N., Nuraina, E., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i1.23>
- Arinta, E. N. (2020). Usulan Perencanaan Perawatan Mesin Dengan Metode Reliability Centered Maintenance (Rcm) dan Age Replacement Pada Mesin Submerged Scraper Chain Conveyor (SSCC). Universitas Islam Indonesia.
- Azwir, H. H., Wicaksono, A. I., & Oemar, H. (2020). Manajemen Perawatan Menggunakan Metode RCM di Mesin Produksi Kertas. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 12. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p12-21.2020>
- Bagaswara, A., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Good Corporate Governance (Gcg). *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(2), 263–277. <https://doi.org/10.37932/j.e.v10i2.145>
- Bangun, I. H., Rahman, A., & Darmawan, Z. (2018). Perencanaan Pemeliharaan Mesin Produksi Dengan

- Menggunakan Metode Reliability Centered Maintenance (RCM) II Pada Mesin Blowing OM (Studi Kasus: PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Lawang). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Industri (JRMSI)*, 2(5), 997–1008.
- Cahyono, M. D., Achmadi, F., & Sari, N. Y. (2021). Menggunakan Metode Rcm Dan Omp Pada Perusahaan Pt . Xyz. 16(01), 48–58.
- Darno. (2020). Perencanaan Pemeliharaan Motor Diesel Dengan Metode Rcm (Reliability Centered Maintenance) Pada Pltg Teluk Lembu Pekanbaru. *Jurnal Surya Teknik*, 7(1), 77–85. <https://doi.org/10.37859/jst.v7i1.2353>
- Fahrurroji, M., Herwanto, D., & Nugraha, A. E. (2021). USULAN PERENCANAAN PERAWATAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE RELIABILITY CENTERED MAINTENANCE (RCM). 6(2), 75–84.
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Monang Juanda Tua Sihombing, Suhendri Nasution, Seven Nainggolan. (n.d.). <http://jita.amikimelda.ac.id>
- Furry, M. F. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Syariah Dan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri Walisongo*, 1–144.
- Hawari, M. N., & Putri, Z. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 13(1), 23–34. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.16659>
- Kurniawan, R. R. (2014). Perencanaan Sistem Perawatan Mesin Urbannyte Dengan Menggunakan Metode Reliability Centered Maintenance II (RCM II) (Studi Kasus di departemen produksi PT. Masscom Graphy, Semarang). *Perencanaan Sistem Perawatan Mesin Urbannyte Dengan Menggunakan Metode, Rcm Ii*, 1–8.
- Nastiti, W. R. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2015-2018).
- Nugroho, A. D., & Ekoanindiyo, F. A. (2017). PENJADWALAN PRODUKSI DI PT SAI APPAREL 1 . Latar Belakang Seiring perkembangan zaman permintaan konsumen terhadap hasil industri teruslah meningkat dengan pesat . Untuk dapat memenuhi permintaan tersebut , perusahaan harus bisa menyesuaikan dengan memprod. 40–50.
- Nuraidin, Y. H., Arina, F., & Ferdinant, P. F. (2017). Usulan Perawatan Mesin Compressor Unit C Dengan Metode Reliability Centered Maintenance (RCM) Di PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri Untirta*. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jti/article/view/1391>
- Prasetya, D., & Ardhyani, I. W. (2018). PERENCANAAN PEMELIHARAAN MESIN PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE RELIABILITY CENTERED MAINTENANCE (RCM) (Studi Kasus: PT. S). *JISO : Journal of Industrial and Systems Optimization*, 1(1), 7–14.

- <https://doi.org/10.51804/jiso.v1i1.7-14>
- Prasetyo, C. P. (2017). Evaluasi Manajemen Perawatan dengan Metode Reliability Centered Maintenance (RCM) II pada Mesin Cane Cutter 1 dan 2 di Stasiun Gilingan PG Meritjan - Kediri. *Rekayasa*, 10(2), 99. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v10i2.3611>
- Prasetyo, C. P. (2017). Evaluasi Manajemen Perawatan dengan Metode Reliability Centered Maintenance (RCM) II pada Mesin Cane Cutter 1 dan 2 di Stasiun Gilingan PG Meritjan - Kediri. *Rekayasa*, 10(2), 99. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v10i2.3611>
- Purnamasari, E., & Japlani, A. (2020). Analisis Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Dalam ISSI Periode 2014-2018. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan ...*, 3, 111–127. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/534>
- Purwitajati, E., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio pada Return Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1086–1114.
- Puspitasari, N. B., Arianie, G. P., & Wicaksono, P. A. (2017). Analisis Identifikasi Masalah Menggunakan FMEA dan RPN Pada Sub Assembly Line. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 77.
- Raharja, I. P., Suardika, I. B., & Galuh W, H. (2021). Analisis Sistem Perawatan Mesin Bubut Menggunakan Metode Rcm (Reliability Centered Maintenance) Di Cv. Jaya Perkasa Teknik. *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 11(1), 39–48. <https://doi.org/10.36040/industri.v11i1.3414>
- Rambe, N. (2018). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Repository, D., Universitas, R., & Jember, U. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019).
- Sinaga, Z., Solihin, S., & Ardan, M. (2021). Perencanaan Perawatan Mesin Welding Mig Pada Produksi Sub Frame Di PT. XYZ Dengan Metode Reliability Centered Maintenance (RCM). *Jurnal Kajian Teknik Mesin*, 6(1), 26–38. <https://doi.org/10.52447/jktm.v6i1.4328>
- Supriyadi, S., Jannah, R. M., & Syarifuddin, R. (2018). Perencanaan Pemeliharaan Mesin Centrifugal dengan Menggunakan Metode Reliability Centered Maintenance pada Perusahaan Gula Rafinasi. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 5(2), 139–147. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jisi/article/view/3285>
- Susanto, A. D., & Azwir, H. H. (2018). Perencanaan Perawatan Pada Unit Kompresor Tipe Screw Dengan Metode RCM di Industri Otomotif. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(1), 21. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i1.5380>
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar

- Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.294>
- Tondang, A. J. (2016). Perencanaan perawatan mesin menggunakan metode reliability centered maintenance (rcm) dan finea pada ptpn ii pg kwala madu. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*, 1–243.
- Tri, R., Wibowo, J., & Hidayatullah, T. S. (2021). Usulan Perawatan Pada Mesin Bubut Cz6232a Dengan Pendekatan Reliability Centered Maintenance (Rcm). 3(2), 110–120.
- Utami, F., & Murwaningsari, E. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 4(1), 75–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i1.4988>
- Wahyuni, D. (2021). Faktor Fundamental Dan Exchange Rate Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia.
- Widyoadi, M. A., Saptadi, S., & Purwaningsih, R. (2017). Perencanaan Sistem Pemeliharaan Mesin Roller Head Dengan Menggunakan Metode Reliability Centered Maintenance II (RCM II) (Studi Kasus di departmen maintenance PT. Bando Indonesia). *Industrial Engineering Online Journal*, 6(2), 110. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/16488>